

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Visi Indonesia Emas 2045 mengharuskan sistem pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang tidak semata-mata berprestasi pada aspek akademik, melainkan juga mempunyai kecakapan dalam berpikir kritis, reflektif, adaptif serta berkarakter kuat.¹ Pendidikan di abad ke-21 tidak lagi berpusat pada penghafalan dan penguasaan materi semata, melainkan menekankan pada konsep yang mendalam serta kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai situasi konteks kehidupan nyata.² Oleh sebab itu, transformasi pendekatan pembelajaran tidak mampu dihindari.

Suatu pendekatan yang muncul dalam dinamika kebijakan pendidikan nasional adalah *deep learning* atau pembelajaran mendalam (PM). Pada ranah pendidikan, pendekatan *deep learning* bukanlah mengacu pada kecerdasan buatan, melainkan pendekatan yang menekankan pemahaman dasar, hubungan antar konsep, dan kemampuan peserta didik untuk merefleksikan dan menerapkan pengetahuan secara bermakna. Prinsip pembelajaran dari pendekatan ini, yakni pembelajaran secara sadar, mempunyai makna, serta

¹ Abdul Mu'ti et.al, *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua* (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025), 2–3.

² Habib Zainuri dkk, *Deep Learning For Educations Blueprint Kurikulum Masa Depan* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), iv.

menggembirakan/menyenangkan, dengan memposisikan peserta didik menjadi subjek aktif pada kegiatan proses pembelajaran.

Dalam implementasinya di Indonesia, pendekatan ini diintegrasikan ke dalam dinamika Kurikulum Merdeka, yang mendorong transformasi praktik pedagogis di lembaga pendidikan.³ Selain kesiapan peserta didik yang dibutuhkan dalam perubahan pendekatan pembelajaran, melainkan juga kesiapan dari guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran. Guru mempunyai peran utama dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum secara sistematis kontekstual, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik ke dalam perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam. Pada tahap ini, guru membuat bahan ajar, menyusun tujuan pembelajaran, menetapkan strategi, dan menetapkan metode yang digunakan serta merancang penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Ketidaksiapan atau pemahaman guru yang terbatas tentang konsep dan karakteristik pendekatan ini dapat memengaruhi kualitas implementasinya di kelas.

Sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selmita Kala dengan topik "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran

³ Mu'ti et.al, *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*, 3.

Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 25 Mengkendek”⁴ hal ini memperlihatkan bahwa terdapat guru yang menjumpai sejumlah kendala pada saat menerapkan kurikulum merdeka, khususnya dalam membuat dan mengembangkan materi pembelajaran serta membuat penilaian prestasi. Namun, hingga saat ini hanya ada sedikit penelitian yang secara khusus membahas tantangan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Kristen pada saat merencanakan pembelajaran berbasis *deep learning* di sekolah dasar. Hal tersebut yang menandakan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut.

Secara empiris, UPT SDN 2 Rantepao ialah salah satu sekolah di Toraja Utara yang mulai mengaplikasikan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Berdasarkan hasil pengamatan sewaktu melaksanakan Pengalaman Praktis Lapangan (PPL), terlihat bahwa guru PAK dalam perencanaan pembelajaran masih berada pada tahap penyesuaian terhadap pendekatan *deep learning*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah dinamika yang dialami guru dalam proses merancang pembelajaran berbasis pendekatan ini, meskipun upaya ke arah tersebut telah mulai dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi

⁴ Selmita Kala, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di UPT SDN 25 Mengkendek” (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023).

pendekatan *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran masih dalam proses adaptasi yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, penyesuaian terhadap pendekatan baru ini harus dilakukan, khususnya bagi guru yang sebelumnya terbiasa dengan pola perencanaan pembelajaran konvensional. Situasi ini memperlihatkan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi berkenaan dengan kesiapan maupun kemampuan guru untuk mengajar secara efektif dan menjadi pendidik yang kompeten.

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam, bergantung penuh pada kemampuan guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk menganalisis tantangan yang dihadapi guru mata pelajaran PAK dalam merancang pembelajaran mendalam di SDN 2 Rantepao.

B. Fokus Masalah

Berlandaskan alasan di atas, fokus penelitiannya ialah guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik kelas V di UPT SDN 2 Rantepao, khususnya pada tantangan yang dihadapi dalam aspek perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning*.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah adalah bagaimana tantangan guru Pendidikan Agama Kristen dalam perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning* di UPT SDN 2 Rantepao ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan guru Pendidikan Agama Kristen dalam perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning* di UPT SDN 2 Rantepao

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dijadikan kontribusi terhadap pengembangan mata kuliah, terkhusus perencanaan pembelajaran PAK dan kurikulum pembelajaran PAK yang diterapkan di IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan untuk membekali guru agar dapat mengenali dan mengatasi tantangan dalam menerapkan pendekatan *deep learning*, sehingga harapan untuk memenuhi tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Bagi sekolah

Studi ini menjadi harapan untuk memberikan wawasan bagi kepala sekolah mengenai perlunya sekolah untuk memahami filosofi dan prinsip yang mendasari pendekatan *deep learning*, agar dapat memfasilitasi penerapan pendekatan *deep learning* secara efektif sesuai dengan tujuan yang ini diinginkan.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini menjadi harapan untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berkesadaran, sehingga lebih mudah memahami materi, aktif dalam pembelajaran, serta mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan dalam proposal ini mencakup tiga bab, yaitu:

- | | |
|--------|---|
| BAB I | bagian pendahuluan meliputi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan secara keseluruhan. |
| BAB II | bagian tersebut yang berisikan kajian teori, Perencanaan Pembelajaran, Pendekatan <i>Deep Learning</i> , Pembelajaran PAK di |

Sekolah, dan Tantangan Guru PAK dalam Perencanaan Pembelajaran, serta Landasan Alkitabiah

- BAB III bagian tersebut memaparkan Metode Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Subjek Penelitian/Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data, serta Jadwal Penelitian
- BAB IV bagian Temuan dan Hasil Penelitian yang berisikan Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian
- BAB V bagian Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran